PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI PENGADAAN BIBIT TERNAK RUMINANSIA PERAH KELAS XI ATR 1 SMKN 1 CANGKRINGAN

BETTY MAYASARI

SMK Negeri 1 Cangkringan
e-mail: meces16@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) materi Pengadaan Bibit Ternak Ruminansia Perah pada Siswa XI ATR 1 di SMK N 1 Cangkringan Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan bulan Oktober tahun 2021. Subyek penelitian tindakan kelas adalah peserta didik kelas XI ATR 1 SMK Negeri 1 Cangkringan tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 34 orang siswa. Dalam penelitian tindakan kelas ini pengambilan datanya menggunakan tes dan observasi. Dari hasil penelitian diperoleh data peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan dengan tindakan yang dilaksanakan dengan langkah-langkah penelitian yang telah direncanakan, yaitu dengan terlebih dahulu menyusun RPP berisi langkah-langkah penerapan model pembelajaran CTL yang harus memenuhi tujuh 7 elemen penting yaitu : inkuiri, pertanyaan (*questioning*), konstruktivistik (*constructivism*), pemodelan (*modelling*) masyarakat belajar (*learning community*) penilaian otentik (*authentic assesement*) dan refleksi (*reflection*) dalam pelaksanaan pembelajaran. Langkah selanjutnya adalah berupa pengumpulan data yang dilaksanakan dengan melakukan observasi maupun tes. Setelah data diperoleh kemudian dilakukan refleksi dan melakukan laporan hasil penelitian. Hasil penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Agribisnis Ternak Ruminansia Perah pada materi bibit ternak ruminansia perah pada siswa kelas X ATR 1 di SMK N 1 Cangkringan hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata rata hasil belajar yaitu pada siklus 1 nilai rata rata hasil belajar kelas adalah 71,91 pada siklus 2 nilai rata rata hasil belajar adalah 87,06 terjadi peningkatan sebesar 15,15. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar Agribisnis Ternak Ruminansia Perah Materi Pengadaan Bibit Ternak pada kelas X ATR 2 SMK Negeri 1 Cangkringan.

Kata Kunci: Pemahaman, *Contextual Teaching and Learning*, Siswa, Pengadaan Bibit Ternak Perah.

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes by using the *Contextual Teaching and Learning* (CTL) learning model material for the Procurement of Dairy Ruminants for Students XI ATR 1 at SMK N 1 Cangkringan in the 2021/2022 academic year. This research was conducted from July to October 2021. The subjects of the class action research were students of class XI ATR 1 SMK Negeri 1 Cangkringan in the 2021/2022 academic year, totaling 34 students. In this classroom action research data collection using tests and observations. From the results of the study obtained data on improving student learning outcomes. This research was carried out with actions carried out with research steps that had been planned, namely by first compiling a lesson plan containing the steps for implementing the CTL learning model which had to fulfill seven 7 important elements, namely: inquiry, questioning (*questioning*), constructivism (*constructivism*), modeling learning community (*learning community*), authentic assessment (*authentic assesement*) and reflection (*reflection*) in the implementation of learning. The next step is in the form of data collection which is carried out by conducting observations and tests. After the data was obtained, reflection was carried out and carried out a

report on the results of the research. The results of the application of the Contextual Teaching Learning (CTL) learning model can improve learning outcomes for Dairy Ruminant Agribusiness subjects on dairy ruminant seed material in class X ATR 1 students at SMK N 1 Cangkringan, this is evidenced by the increase in the average value of learning outcomes, namely the cycle 1 the average value of class learning outcomes is 71.91 in cycle 2 the average value of learning outcomes is 87.06, an increase of 15.15. Thus it can be concluded that the application of the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning model can improve learning outcomes of Dairy Ruminant Agribusiness Materials for Procurement of Livestock Seeds in class X ATR 2 SMK Negeri 1 Cangkringan.

Keywords: Understanding, Contextual Teaching and Learning, Students, Procurement of Dairy Cattle Seeds.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan. Menurut Ki hajar Dewantara bahwa pengertian Pendidikan adalah tuntunan didalam hidup tumbuhnya anak anak, Adapun maksudnya Pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan stinggi-tingginya (Suhendi, 2021).

Kualitas pendidikan di sekolah ditentukan oleh berbagai faktor, antara lain: faktor dari peserta didik yang terdiri dari dua faktor yaitu faktor dari dalam siswa dan faktor dari luar siswa atau faktor dari lingkungan (Sudjana, 2010). Menurut Trianto (2008), menyatakan bahwa masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini dapat dilihat rerata hasil belajar siswa masih rendah. Guna meningkatkan kualitas peserta didik SMK Negeri 1 Cangkringan pada tahun pelajaran 2021/2022 telah menetapkan batas nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk Mata Pelajaran Agribisnis Ternak Ruminansia Perah adalah 75 (tujuh puluh lima).

Menurut Rifa'i dan Ani (2009) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Hasil belajar Materi Pengadaan Bibit Ternak Ruminansia Perah di SMK Negeri 1 Cangkringan kelas XI ATR 1 masih rendah hal ini dikarenakan guru masih menggunakan kegiatan pembelajaran yang monoton dan konvensional. Pembelajaran hanya didominasi oleh guru dan siswa hanya pasif mendengarkan guru. Pembelajaran kooperatif dapat membangkitkan minat pada peserta didik untuk terlibat didalamnya. Model pembelajaran memegang peranan paling penting dalam mendokrak hasil belajar siswa. Penggunaan model yang tepat maka tujuan pembelajaran dapat tercapai. Penggunaan model yang tepat maka tujuan pembelajaran dapat tercapai

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: (1) Bagaimana proses penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning(CTL)* untuk meningkatkan hasil belajar Mata Pelajaran Agribisnis Ternak Ruminansia Perah pada materi Pengadaan Bibit Ternak Ruminansia Perah pada siswa kelas X ATR 1 di SMK N 1 Cangkringan?, (2) Bagaimana hasil penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning(CTL)* untuk meningkatkan hasil belajar Mata Pelajaran Agribisnis Ternak Ruminansia Perah pada materi Pengadaan Bibit Ternak Ruminansia Perah pada siswa kelas pada siswa kelas X ATR 1 di SMK N 1 Cangkringan?, Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui proses penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning(CTL)* dalam meningkatkan hasil belajar Mata Pelajaran Agribisnis Ternak Ruminansia Perah pada materi Pengadaan Bibit Ternak Ruminansia Perah siswa kelas pada siswa kelas X ATR 1 di SMK N 1 Cangkringan (2) Untuk mengetahui hasil penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning(CTL)* dalam meningkatkan hasil belajar Mata Pelajaran Agribisnis Ternak Ruminansia Perah pada materi Pengadaan Bibit Ternak Ruminansia Perah siswa kelas pada siswa kelas X ATR 1 di SMK N 1 Cangkringan. Untuk mengetahui hasil penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning(CTL)* dalam meningkatkan hasil belajar Mata

Pelajaran Agribisnis Ternak Ruminansia Perah pada materi Pengadaan Bibit Ternak Ruminansia Perah siswa kelas pada siswa kelas X ATR 1 di SMK N 1 Cangkringan Menurut Blanchard (dalam Trianto, 2008) menyatakan bahwa *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan suatu konsepsi yang membantu guru menghubungkan konten materi ajar dengan situasi-situasi dunia nyata dan memotivasi siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya ke dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja, sehingga ingin diterapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* sebagai model pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan yang terjadi di Kelas XI ATR 1 SMK Negeri 1 Cangkringan..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari 2 siklus. Langkah – langkah dalam siklus terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

Tahapan rancangan penelitian tindakan kelas menurut Stephen Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Suharsimi Arikunto, 2006) dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 1. Tahapan dalam siklus Penelitian Tindakan Kelas yang di Kembangkan Kemmis & Taggart

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan bulan Oktober tahun 2021. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI ATR 1 SMK N 1 Cangkringan Tahun Pelajaran 2021/2022 berjumlah 34 siswa. Peneliti memilih kelas ini sebagai subyek penelitian selain karena peneliti mengajar di kelas tersebut dan karena hasil belajar Mata Pelajaran Agribisnis Ternak Ruminansia Perah masih rendah.

Dalam penelitian tindakan kelas ini tekni pengambilan data yang digunakan adalah (a) Tes, menurut Mardapi (2012) tes merupakan salah satu instrumen yang digunakan untuk melakukan pengukuran. Untuk pengumpulan data hasil belajar peserta didik kelas XI ATR1 SMK Negeri 1 Cangkringan adalah hasil penguasaan materi Pengadaan Bibit Ternak Ruminansia Perah semester Gasal Tahun Pelajaran 2021/2022, setelah peserta didik mengikuti suatu proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning(CTL)*. Data ini diperoleh dari tes atau ulangan harian dengan soal essai.. (b) Observasi, Observasi merupakan alat penilaian untuk mengukur aktivitas individu tau pada saat proses kegiatan berlangsung sehingga dapat diamati. Pada teknik ini penulis mencatat observasi dan pemahaman perilaku peserta didik. (c) Dokumentasi, Dokumtasi berupa foto pelaksanaan kegiatan secara daring. Interaksi guru dan siswa melalui wa group di screenshoot sebagai bukti pelaksanaan kegiatan pembelajaran.. (d) Catatan lapangan pada saat proses pembelajaran

berlangsung. Idrus (2007) berpendapat bahwa catatan lapangan merupakan catatan yang ditulis secara rinci, cermat, luas, dan mendalam dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti tentang aktor, aktivitas ataupun tempat berlangsungnya kegiatan tersebut. Catatan lapangan pada saat proses pembelajaran merupakan catatan aktivitas yang dilakukan guru dan siswa.

Berdasarkan ketetapan sekolah sesuai kurikulum yang ada di SMK N 1 Cangkringan, yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 75% atau nilai 75, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat minimal 85% siswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Analisa data yang digunakan adalah analisis diskriptif. Hasil belajar dianalisis dengan analisis deskriptif komparati yaitu membandingkan nilai tes antar siklus maupun dengan indikator keberhasilan. Observasi maupun wawancara dengan analisis diskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus 1

Pada siklus 1 peneliti menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dari proses pembelajaran tersebut diperoleh analisis hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Hasil Belajar Siklus 1

No	Keterangan	Nilai
1	Nilai tertinggi	100
2	Nilai terendah	24
3	Jumlah siswa tuntas belajar	23
4	Jumlah siswa belum tuntas belajar	11
5	Rata – rata nilai hasil belajar kelas	71,91
6	Prosentase ketuntasan kelas	67,65%

Pada siklus 1 diperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 25. Jumlah siswa yang tuntas belajarnya 23 siswa sedangkan yang belum tuntas berjumlah 11 siswa. Rata-rata nilai hasil belajar kelas 71,91 dan prosentase ketuntasan kelas 67,65%. Hasil belajar siklus 1 disajikan dalam bentuk grafik di bawah ini.

Gambar 2. Grafik Hasil Belajar Siklus 1

Siklus 2

Pada siklus 2 peneliti melanjutkan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan perbaikan-perbaikan yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dari proses pembelajaran tersebut diperoleh analisis hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisa Hasil Belajar Siklus 2

No	Keterangan	Nilai
1	Nilai tertinggi	100
2	Nilai terendah	50
3	Jumlah siswa tuntas belajar	31
4	Jumlah siswa belum tuntas belajar	3
5	Rata – rata nilai hasil belajar kelas	87,06
6	Prosentase ketuntasan kelas	91,18%

Pada siklus 2 diperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50. Jumlah siswa yang tuntas belajarnya 31 siswa sedangkan yang belum tuntas berjumlah 3 siswa. Rata-rata nilai hasil belajar kelas 87,06 dan prosentase ketuntasan kelas 91,18%. Hasil belajar siklus 2 disajikan dalam bentuk grafik di bawah ini.

Gambar 3. Grafik Hasil Belajar Siklus 2

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui dua siklus, hasil belajar yang didapat terjadi peningkatan dari siklus 1 dengan siklus 2. Perbandingan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Analisa Hasil Belajar Siklus 1 dan 2

No	Keterangan	Nilai Siklus 1	Nilai Siklus 2
1	Nilai tertinggi	100	100
2	Nilai terendah	24	50
3	Jumlah siswa tuntas belajar	23	31
4	Jumlah siswa belum tuntas belajar	11	3
5	Rata – rata nilai hasil belajar kelas	71,91	87,06
6	Prosentase ketuntasan kelas	67,65%	91,18%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata kelas pada siklus 2 (87,06%) lebih baik dari pada siklus 1 (71,91%). Ketuntasan belajar kelas juga mengalami peningkatan siklus 1 67,65% dan di siklus 2 91,18%. Pada siklus 1 ketuntasan belajar kelas belum memenuhi kriteria yang diharapkan sedangkan di siklus 2 ketuntasan belajar sudah memenuhi kriteria yang diharapkan yaitu minimal 85%.

Gambar 4. Nilai Hasil Belajar Siklus 1 dan 2

Peningkatan hasil belajar siswa dalam penelitian ini juga didukung pendapat Kokom Komalasari, Taconis, Brok & Pilo (2016) mengungkapkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning(CTL)* adalah pembelajaran yang menggunakan konteks nyata sebagai langkah awal untuk belajar sehingga memberikan makna untuk isi materi dan makna bagi pembelajar. Kondisi kehidupan nyata yang berhubungan dengan materi menjadi hal penting dari strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning(CTL)*. Inti dari pendekatan *Contextual Teaching and Learning(CTL)* adalah keterkaitan setiap materi atau topik pembelajaran dengan kehidupan nyata (Rusman, 2018). Sedangkan menurut Nurhadi (dalam Muslich,2009) *Contextual Teaching and Learning(CTL)* adalah konsep belajar dari guru yang menghadirkan dunia nyata kedalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, sementara siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit, dan dari proses mengkonstruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat.

Setelah peneliti menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* maka respon siswa dapat dilihat sebagai berikut:

1. Model pembelajaran CTL membuat siswa lebih mudah memahami materi.
2. Penggunaan model CTL membuat siswa lebih aktif dalam belajar
3. Saat berdiskusi dan bekerja dalam kelompok siswa merasa senang.
4. Penggunaan model pembelajaran CTL mendorong siswa untuk menemukan ide-ide baru.
5. Siswa merasa tertantang pada saat diberikan pertanyaan dan diminta untuk mencari jawaban sendiri

Hal ini menunjukkan respon siswa terhadap model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* menunjukkan respon yang positif.

Pemilihan model pembelajaran CTL dapat membantu guru untuk mengkaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata sehingga memotivasi siswa membuat hubungan antara apa yang diketahui dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Sitiatawa (2013) penerapan pendekatan CTL memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut.

1. Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil (nyata). Siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata, sehingga materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa dan lebih sulit untuk dilupakan.
2. Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena CTL menganut aliran konstruktivisme. Siswa dituntut untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Melalui landasan filosofis konstruktivisme, siswa diharapkan belajar melalui “mengalami” dan bukan dari “menghafal”.
3. Kontekstual adalah model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa secara penuh, baik fisik maupun mental.
4. Kelas dalam pembelajaran kontekstual bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi, tetapi sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan di lapangan.
5. Materi pelajaran dapat ditemukan sendiri oleh siswa bukan hasil pemberian guru.
6. Penerapan pembelajaran kontekstual bisa menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna.

Dari hasil tindakan, pengamatan dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar materi pengadaan bibit ternak ruminansia perah siswa kelas XI ATR 1 di SMK N 1 Cangkringan Tahun Pelajaran 2021/2022.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian :

Mulia Fitri berjudul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Pada Materi Larutan Elektrolit Dan Non Elektrolit di SMA Negeri 5 Banda Aceh. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian penerapan model CTL untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit di kelas X IPA2 SMA Negeri 5 Banda Aceh, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: hasil belajar belajar siswa pada materi Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit dengan penerapan model pembelajaran CTL mengalami peningkatan menjadi lebih baik. Hasil belajar siswa pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit dengan penerapan model pembelajaran CTL mengalami peningkatan menjadi lebih baik. Dimana pada siklus I persentase ketuntasan kelas (klasikal) siswa sebesar 69,28% menjadi 86,78% pada siklus II. Sedangkan yang tidak tuntas sebelumnya di siklus I sebanyak 28,57% menurun menjadi 10,71 %. 3. Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran CTL pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit adalah positif. Persentase yang menyatakan ya sebanyak 68,92% sedangkan yang menyatakan tidak sebanyak 21,06%.

Herkulanus Riki berjudul Penerapan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Dengan Memanfaatkan Media Video Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIIIA Studi Kasus di SMP Pangudi Luhur Salatiga. Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa masalah motivasi belajar siswa di kelas VIIIA SMP Pangudi Luhur meningkat melalui pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan memanfaatkan media video dan mampu mencapai target yang telah ditentukan, yaitu 79% (11). Siswa telah memiliki motivasi belajar, dengan rincian pada observasi awal 93% (14 orang) siswa menduduki posisi mulai berkembang, pada siklus I setelah tindakan mengalami peningkatan yaitu 36% atau (5 orang) siswa menduduki posisi berkembang sangat baik, pada siklus II mencapai hasil 79% atau (11 orang) siswa menduduki posisi berkembang sangat baik. Tujuan penerapan pembelajaran dengan memanfaatkan media video untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII A di SMP Pangudi Luhur Salatiga. penelitian tindakan kelas tentang motivasi belajar siswa sudah dilaksanakan sangat baik, dan

dapat terlihat jelas bahwa hasil penelitian motivasi belajar siswa meningkat sesuai target yang diharapkan.

Uun Badriyah berjudul Penerapan Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Dengan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA 3 Sman 1 Kencong. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), penentuan responden didasarkan pada permasalahan yang terjadi. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kencong. Responden penelitian yaitu siswa kelas XI IPA3. Responden penelitian ditentukan setelah dilakukan observasi oleh peneliti. Desain dan prosedur tindakan yang digunakan berbentuk spiral Model Hopkins. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran contextual teaching and learning dengan metode diskusi pada aktivitas belajar fisika siswa dalam setiap siklusnya yaitu pada siklus I dengan persentase 87,34% aktivitas belajar fisika siswa termasuk kategori sangat aktif, pada siklus II aktivitas belajar siswa menurun dengan persentase 78,57% tetapi termasuk kategori aktif. Persentase rata-rata aktivitas belajar fisika siswa adalah 82,96% sehingga aktivitas belajar fisika siswa termasuk kategori sangat aktif. Dan dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar fisika siswa kelas XI IPA3, yaitu pada siklus I 21,43%; dan siklus II 83,33%.

KESIMPULAN

Proses pembelajaran dengan menerapkan tujuh komponen utama *Contextual Teaching and Learning(CTL)*, yaitu: (a) Konstruktivistik (*constructivism*), (b) Menemukan (*inquiry*), (c) Bertanya (*questioning*), (d) Masyarakat belajar (*learning community*), (e) Pemodelan (*modeling*), (f) Refleksi (*reflection*), (g) Penilaian yang riil (*authentic assessment*).

Hasil penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning(CTL)* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Agribisnis Ternak Ruminansia Perah pada materi bibit ternak ruminansia perah pada siswa kelas X ATR 1 di SMK N 1 Cangkring hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata rata hasil belajar yaitu pada siklus 1 nilai rata rata hasil belajar kelas adalah 71,91 pada siklus 2 nilai rata rata hasil belajar adalah 87,06 terjadi peningkatan sebesar 15,15.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Rifa'i dan Catharina Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Djemari Mardapi. 2012. *Pengukuran Penilaian dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta
- Fitri Mulia. 2021. *Upaya meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Materi Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit SMA Negeri 5 Banda Aceh*. Skripsi Thesis, UIN Ar-raniry
- Kemendikbud. 2018. *Panduan Penilaian Hasil Belajar Dan Pengembangan Karakter Pada Smk*. Jakarta
- Muhammad Idrus. (2007). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga
- Muslisich, M. (2009). *Melakukan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Sudjana. (2010) . *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Riki Herkulanus. 2016. *Penerapan Pembelajaran Contextual Teaching Learning Dengan Memanfaatkan Media Video Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIIIA Studi Kasus di SMP Pangudi Luhur Salatiga*.
- Rusman. (2018). *Model-model Pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo Persada
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Renika Cipta
- Trianto. 2008. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka

Uun Badriya. 2014. *Penerapan Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Dengan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Kencong*. Diakses dari <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/24046>.